



**ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : MHD. KHAIRI SAPUTRA
NPM : 1413060016
PRODI : PETERNAKAN

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

**ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI
DI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

OLEH:

MHD. KHAIRI SAPUTRA
1413060016

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains Dan
Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Ir. H. Bachrum Siregar, M. MA
Pembimbing I



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Pembimbing II



Andhika Putra, S.Pt., M.Pt
Ketua Program Studi



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc
Dekan

Tanggal Lulus :

29 JUL 2019

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 26 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SAINS & TEKNOLOGI
UNPAB Medan
Di -



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD KHAIRI SAPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : DESA TELUK / 31 Desember 1995
Nama Orang Tua : AMIR
N. P. M : 1413060016
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
No. HP : 082361668604
Alamat : Dsn Balai Gajah Desa Teluk

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan secanggang kabupaten langkat, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	0
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	5.000
Total Biaya	: Rp.	100.000
		1.605.000

Mhd 30/7/19
Dika

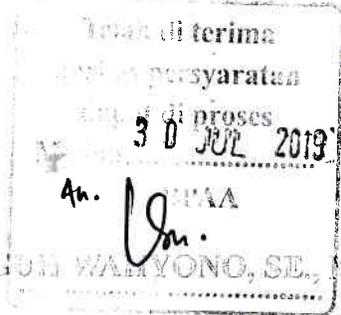
Ukuran Toga : **XL**

Diketahui/Disetujui oleh :
Sri Shindi Indira
Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.
Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI

Hormat saya
Mhd Khairi Saputra
MHD KHAIRI SAPUTRA
1413060016

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

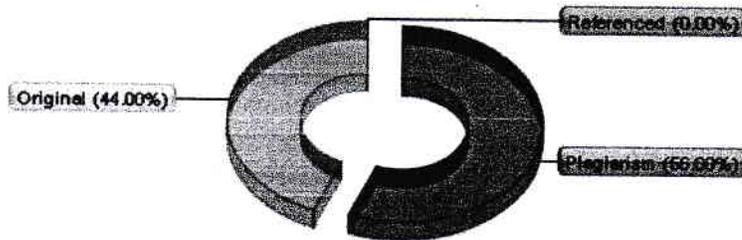
Analyzed document: 23/07/2019 14:04:17

"MHD. KHAIRI SAPUTRA_1413060016_PETERNAKAN.docx"

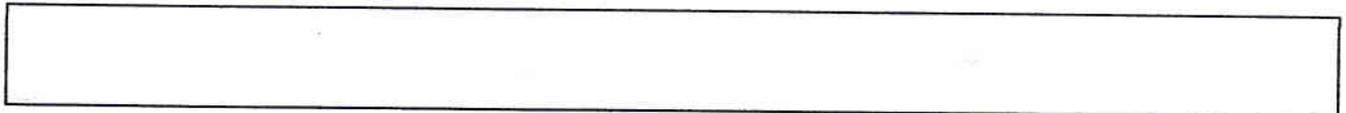
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 102	wrds: 13298	https://www.coursehero.com/file/6871488/vote2/
% 102	wrds: 13298	https://www.coursehero.com/file/6871488/vote2/
% 29	wrds: 2097	https://docobook.com/peran-penyuluh-pertanian-dalam-pengembangan.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

195 - Ok / 23 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : MHD KHAIRI SAPUTRA
 Tempat/Tgl. Lahir : DESA TELUK / 31 Desember 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060016
 Program Studi : Peternakan
 Konsentrasi :
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.12

Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Analisa usaha penggemukan ternak kelinci peranakan angora dengan menggunakan pakan rumput hijauan	<input type="checkbox"/>
2.	Analisa usaha pemeliharaan sapi potong di kecamatan secanggih kabupaten langkat	<input type="checkbox"/>
3.	Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan secanggih kabupaten langkat	<input checked="" type="checkbox"/>

NB : Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 Rektor I,
 (Mr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 24 Januari 2019

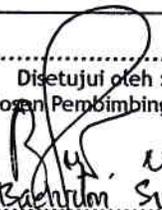
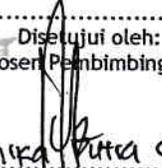
Pemohon,

 (Mhd Khairi Saputra)

Nomor :
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dekan

 (Sri Shindi Indira, S.P., M.Sc.)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Peternakan

 (Andhika Putra, S.Pt., MP.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

 (Ir. H. Bachrudin, S.P., M.M.A.)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Andhika Putra, S.Pt., MP.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
LABORATORIUM DAN KEBUN PERCOBAAN
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sikambang Telp. 061-8455571
Medan - 20122

KARTU BEBAS PRAKTIKUM

Yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MHD KHAIRI SAPUTRA
N.P.M. : 1413060016
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Jurusan/Prodi : Peternakan

Benar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II : Anelika Yusra S.Pt.M.P.
 Nama Mahasiswa : MHD KHAIRI SAPUTRA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060016
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa kelainan komposisi kelenjar pankreas dan karcinoma
Sarangayung Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18-01-2019	Konsultasi dan pengajuan judul	H	
19-01-2019	Persetujuan judul	H	
22-01-2019	Konsultasi pengurusan proposal penelitian	H	
09-02-2019	Koreksi dan perbaikan proposal	H	
18-02-2019	Konsultasi persetujuan seminar	H	
19-02-2019	Konsultasi penyempurnaan proposal	H	
1-04-2019	Pengajuan draft awal skripsi	H	
20-06-2019	Konsultasi judul skripsi	H	
27-06-2019	Persetujuan seminar hasil	H	

Medan, 18 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Sri Shindi Indira, S.T.,M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571

website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id

Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
 Dosen Pembimbing I : Ir. Bachrum Saragur, M.M.A
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : MHD KHAIRI SAPUTRA
 Jurusan/Program Studi : Peternakan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1413060016
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Kelas Kemampuan Kalam Pokok Ternak di Kecamatan Serungayong Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16 Januari 2019	Konsultasi dan pengajuan judul	zf	
19 Januari 2019	Persetujuan judul	zf No.3	
28 Januari 2019	Konsultasi penyusunan proposal/pendekatan	zf	
09 Februari 2019	Koreksi dan perbaikan proposal	zf A	
18 Februari 2019	Konsultasi persetujuan seminar	Ace zf	
19-02-2019	Konsultasi Penyusunan proposal	zf	
1-04-2019	Pengujian draft awal skripsi	zf	
27-06-2019	Konsultasi 'jurnal skripsi'	zf	
27-06-2019	Penyempurnaan Seminar final	Ace zf	

Medan, 09 Februari 2019

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Sri Shindi Indira, S.T., M.Sc.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : MHD. KHARBI. SADUTRA.....

N.P.M/Stambuk : 1413060016.....

Program Studi : PETERNAKAN.....

Judul Skripsi : Analisa Kelas Kemampuan Kelompok Ternak.....

di Kecamatan Seayang Kabupaten Langkat.....

Lokasi Praktek : Di Kecamatan Seayang Kabupaten Langkat.....

Komentar :

Dosen Pembimbing

Andhika Purnama

Medan,.....

Mahasiswa Ybs,

Kharbi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS PERTANIAN

Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. 8471983 Fax. 8455571 PO.BOX

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi/kunjungan praktek mahasiswa

Nama : MHD. KHARID. SADUTKA.....

N.P.M/Stambuk : 412.06.00.16.....

Program Studi : PETEKUNYAN.....

Judul Skripsi : Analisis Kebaik Kemampuan Kelompok Ternak
di Kecamatan Sacangayang Kabupaten Langkat.....

Lokasi Praktek : Di Kecamatan Sacangayang Kabupaten Langkat.....

Komentar : - Lanjutkan ke kelompok lain
- Usahakannya agar lebih detail untuk
monev

Dosen Pembimbing

Medan,.....

Mahasiswa Ybs,

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MHD KHAIRI SAPUTRA
N. P. M : 1413060016
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Teluk / 31 Desember 1995
Alamat : Dsn Balai Gajah Desa Teluk
No. HP : 082361668604
Nama Orang Tua : AMIR/BONIYEM
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI
Program Studi : Peternakan
Judul : Analisa kelas kemampuan kelompok tani di kecamatan secanggang kabupaten langkat

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 29 Juli 2019
MHD KHAIRI SAPUTRA
METERAI TEMPEL
FP01DAFF907181433
6000
ENAM RIBU RUPIAH
MHD KHAIRI SAPUTRA
1413060016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MHD. KHAIRI SAPUTRA
NPM : 1413060016
PROGRAM STUDY : Peternakan
JUDUL SKRIPSI : ANALISA KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK
TANI DI KECAMATAN SECANGGANG
KABUPATEN LANGKAT

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas royalti non-eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, melalui internet atau media lain untuk kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudia hari diketahui bahwa penyataa ini tidak benar.

Medan, 10 September 2019

METERAI
TEMPEL

4DB90AFF961554018

6000
ENAM RIBURUPIAH

(MHD. KHAIRI SAPUTRA)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah melaksanakan analisa kelas kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kelas kemampuan kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui kuisisioner yang dipersiapkan lalu ditanyakan langsung kepada pengurus maupun anggota-anggota dari kelompok tani tersebut. Analisa data yang terkumpul dihitung sesuai dengan nilai yang terdapat pada kuisisioner tersebut sehingga diperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani tersebut. Hasil yang didapatkan dari penilaian kelompok tani yang memiliki nilai/skor tertinggi adalah kelompok tani Budi Makmur yang berada di Desa Kepala Sungai dengan skor/nilai 502 sehingga dapat diklasifikasikan sebagai kelas madya dari 20 kelompok yang terdapat di 5 Desa dan kelompok tani lainnya memiliki kelas lanjut sebanyak 6 kelompok tani dan kelas pemula sebanyak 13 kelompok tani.

Kata Kunci : Kelompok Tani, Kelas Utama, Kelas Madya, Kelas Lanjut, Kelas Pemula.

ABSTRACT

The purpose of this study was to carry out an assesment of the analysis class farmer groups to obtain the level of development and classification of class located in Secanggang District, North Langkat District, North Sumatera Province. The research method used is descriptive method by collecting data through questionnaires prepared and then asked directly to the management and members of the farmer group. Analysis of the collected data is actualated according to the values contained in the questionnaire so that the rank and classification of the farmer group groups are obtained. The results obtained from the assesment of farmer groups that have the highest score/value are Budi Makmur farmer groups in Kepala Sungai Village with a score/value of 502 so that they can be classificated as middle classes from 20 groups in 5 Villages and other farmer groups having as many as 6 classes farmer groups and beginner classes 13 farmer groups.

Keywords : Farmer Groups, First Class, Middle Class, Advanced Class, Beginner Class.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	4
Tujuan Penelitian	4
Hipotesis Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Pembangunan Pertanian	5
Pengertian Kelompok Tani	7
Ciri Kelompok Tani	8
Unsur Pengikat Kelompok Tani	8
Peran Kelompok Tani	9
Fungsi Kelompok Tani	10
Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani	11
Penyuluhan Pertanian	13
Peran Penyuluh Pertanian	15
Kepemimpinan Kelompok Tani	20
Kemandirian Kelompok dalam Berusaha Tani	24
Letak Geografis	27
METODE PENELITIAN	29
Tempat dan Waktu Penelitian	29
Metode Penelitian	29
PELAKSANAAN	
PENELITIAN/PENILAIAN	30
Prinsip Penilaian	30
Pendekatan Penilaian	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Rekapitulasi Hasil Penelitian	34
Pembahasan	36
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Kelompok Tani Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	26
2.	Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak Tahun 2017	28
3.	Rekapitulasi Jumlah Penilaian dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Secanggang	35
4.	Persentase Kelas Kelompok Tani	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Instrumen Penilaian Kemampuan Kelompok Tani (POKTAN)	43
2.	Biodata Kelompok Tani Responden di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat	50
3.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Merencanakan Kegiatan ...	51
4.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengorganisasikan Kegiatan	52
5.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Melaksanakan Kegiatan	53
6.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Pengawasan dan Pelaporan	54
7.	Aspek dan Indikator Penilaian Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan	55
8.	Wilayah Kerja BPP, Jumlah Desa, Jumlah Kelompok Tani dan Jumlah Penyuluh Pertanian per Kecamatan di Kabupaten Langkat	56
9.	Peta Kabupaten Langkat	57

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nyalah penulis diberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, dengan judul skripsi yaitu “Analisa Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”.

Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Sri Shindi Indira, ST., M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt, M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Ir. Bachrum Siregar, M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Andhika Putra, S.Pt, M.Pt selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik moril maupun materil.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dalam penyusunan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan adanya saran dan masukan positif khususnya dari bapak pembimbing serta dari rekan-rekan mahasiswa demi kebaikan penulisan ini nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2019

Penulis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang dilaksanakan di negara-negara dunia ketiga termasuk di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Sepanjang perjalanan sejarah pembangunan di Indonesia, sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa fakta berikut: tercapainya swasembada beras pada tahun 1984 (Abbas dkk., 2006). Ditinjau dari struktur perekonomian nasional, sektor pertanian menempati posisi yang penting dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berbagai hasil penelitian, menyimpulkan bahwa yang paling besar kontribusinya dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian dalam menurunkan jumlah penduduk miskin mencapai 66%, dengan rincian 74% di pedesaan dan 55% di perkotaan. Selain itu, sektor pertanian juga sebagai penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan porsi 39,8% dari total jumlah penduduk bekerja sebesar 108,2 juta orang (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2011).

Artinya, bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, di samping mampu membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan.

Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dan keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Melihat pentingnya kelompok tani dalam pembangunan, khususnya pembangunan pedesaan dan pertanian, maka diperlukan upaya penumbuhan dan pengembangan kelompok tani secara terintegrasi dengan pembangunan pertanian.

Dari sisi penumbuhannya, kelemahan paling mendasar dari kelompok tani yang ada saat ini umumnya dikarenakan penumbuhannya tidak mengikuti proses yang benar. Instansi pembina biasanya hanya ingin cepat-cepat ada kelompok tani begitu anggaran untuk bantuan kepada petani tersedia. Praktik semacam ini hendaknya diubah dengan cara menumbuhkan kelompok tani betul-betul secara alami yaitu dari kesadaran atas adanya kebutuhan bersama.

Tantangan pembangunan pertanian dalam menghadapi era globalisasi adalah kenyataan bahwa pertanian Indonesia didominasi oleh usaha kecil yang

dilaksanakan oleh berjuta-juta petani berlahan sempit, bermodal kecil dan memiliki produktivitas yang rendah. Kondisi ini memberi dampak yang kurang menguntungkan terhadap persaingan di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian yang dapat membantu dan memfasilitasi pelaku utama untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya serta meningkatkan kesejahteraannya

Pemberdayaan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian tidak mungkin dilaksanakan dengan pendekatan individual, karena jumlah dan sebaran petani sangat besar dan luas serta terbatasnya sumberdaya penyuluhan. Dengan kondisi demikian, penyuluhan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan kelompok.

Efektifitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota. Selain itu, efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok, oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya adalah melakukan penilaian kemampuan kelompok tani sesuai klasifikasi kelompok tani (Suprpto, 2011).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan penilaian terhadap kemampuan kelompok tani sehingga diperoleh tingkat perkembangan dan klasifikasi kemampuan kelompok tani.

Hipotesis Penelitian

Dalam rangka penyiapan sumber daya manusia, petani perlu dilakukan pemberdayaan melalui penguatan kelompok tani yang berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Namun penilaian kemampuan kelompok tani belum dilaksanakan secara efektif terutama di Kecamatan Secanggang.

Manfaat Penelitian

1. Menilai tingkat kemampuan kelompok tani di Kecamatan Secanggang, sehingga penyuluhan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S 1 di Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Pertanian

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto (2007) mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) di dalam produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya.

Revikasari (2010) juga memaparkan di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Menurut Mosher (1996) dalam Mardikanto (2007) menyatakan pembangunan pertanian belum dapat dikatakan berhasil jika hanya mampu meningkatkan produktivitas saja, tetapi perlu dilihat seberapa jauh peningkatan

produktivitas mampu meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya. Mardikanto (2009) mensyaratkan beberapa hal untuk mewujudkan pembangunan pertanian:

1. Adanya kejelasan tentang kebijakan pembangunan pertanian.
2. Adanya penyuluhan pertanian yang berkelanjutan, untuk mengkomunikasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian, serta memberdayakan masyarakat agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif.
3. Adanya pasar permintaan hasil-hasil pertanian yang merangsang petani untuk memproduksi secara berkelanjutan.
4. Tersedianya paket teknologi yang diperlukan untuk memproduksi, sesuai dengan (permintaan) pasar.
5. Tersedianya kredit bagi petani, baik utamanya berupa kredit produksi dan biaya hidup.
6. Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi.
7. Adanya pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pembangunan pertanian, utamanya untuk pengairan dan pengangkutan.

Menurut Mulyono (2001) upaya pembangunan pertanian erat berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya para petani, karena para petani yang mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan dalam usaha tani. Pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2005 menyatakan bahwa tujuan pertama pembangunan pertanian:

membangun SDM aparatur yang profesional, petani yang mandiri, dan kelembagaan pertanian (termasuk penyuluh pertanian) yang kokoh.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembangunan pertanian merupakan proses meningkatkan kualitas pertanian yang bukan hanya produksi saja untuk mencapai keberhasilan pembangunan, namun ada aspek-aspek lain yang mesti diperhatikan khusus dalam mengembangkan SDM petani. Mardikanto (2007) menyatakan penyuluh memegang peran penting dalam pembangunan pertanian untuk membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Dalam Permentan No.82 menyatakan, untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani guna menumbuhkan peran petani dalam pembangunan pertanian, maka penyuluhan diperlukan melalui pendekatan kelompok tani.

Pengertian Kelompok Tani

Mosher (1966) mengemukakan bahwa salah satu syarat pelancar dalam pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Kelompok tani menurut Deptan (2007) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani menurut Trimio dalam Erwadi (2012) adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem

sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani-ternak atau petani-peternak, yang terdiri atas pria dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda/pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak-tani.

Ciri Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut: a). Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota, b). Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c). Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d). Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain dari ciri-ciri kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama di antara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya

dengan kader tani berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan, 2007).

Peran Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (2009) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Di lain pihak, Sajogyo dalam Mardikanto (2009) memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup: (1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, (2) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, (3) Adanya alasan

ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan petani.

Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. kelompok tani sebagai wadah kerja sama untuk

memperkuat kerja sama di antara sesama petani di dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Deptan, 2007).

Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani

Menurut Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas kelompok tani, yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok, pengurus dari masing-masing kelompok tani. Total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria yaitu:

1. Kelas utama merupakan kelas kelompok tani tertinggi, yaitu memiliki skor 751-1000 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Sangat mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - b. Sangat mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
 - c. Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, sangat mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, sangat mampu secara teratur dan

terus menerus melakukan processing dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- d. Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usaha tani dan anggota kelompok sangat mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
2. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi, yaitu memiliki skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Mampu mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
 - b. Mampu melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
 - c. Kelompok mampu dalam mendorong anggota atau pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
 - d. Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usaha tani dan anggota kelompok mampu menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usaha tani.

3. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 251-500.
4. Kelas pemula adalah kelas kelompok tani yang memiliki skor 0-250.

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, sasaran/orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012).

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Menurut USAID (1995) dalam Mardikanto (2009) penyuluhan bukanlah instruksi, pemaksaan atau tindakan menggurui, tetapi merupakan proses belajar yang partisipatif untuk menemukan masalah dan alternatif pemecahan yang terbaik, termudah dan termurah. Penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mengembangkan kapasitas individu, kapasitas entitas

(kelembagaan) dan kapasitas sistem (jejaring) dalam rangka optimasi sumberdaya lokal.

Bagi Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Sastraatmadja (1993) dalam Revikasari (2010) menyatakan penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya dengan tujuan jangka pendek untuk mengubah perilaku termasuk sikap, tindakan dan pengetahuan ke arah yang lebih baik, serta tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan penyuluhan pertanian melibatkan dua kelompok yang aktif. Di satu pihak adalah kelompok penyuluh dan yang kedua adalah kelompok yang disuluh. Penyuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada cita-cita yang telah digariskan, sedangkan yang disuluh adalah kelompok yang diharapkan mampu menerima paket penyuluhan pertanian.

Menurut Mardikanto (2007) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (

individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Peran Penyuluh Pertanian

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Di samping itu, konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkap sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya.
5. Fungsi setiap Variabel dalam hubungan sebab akibat.

Samsudin dalam Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berpikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dipertegasakan berdasarkan menurut rumusan UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi,
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan,
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluh dalam UU No.16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha,
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya,

3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan,
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha,
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan,
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani.

Di samping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2009) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi

berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

2. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
3. Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.

5. Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.
7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (on-going, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya

Terkait dengan hal ini, Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pasal 4 merinci fungsi (peran) penyuluh sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha,
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha kesumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya,

- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha,
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan,
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha,
- f. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Mengembangkan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Kepemimpinan Kelompok Tani

Pemimpin adalah suatu elite yang memiliki posisi komando pada puncak prantara utama dalam masyarakat, yang karena kedudukan institusional mereka yang utama, maka mereka mengambil keputusan-keputusan yang akibatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Permadi, 2006).

Adapun pengertian pemimpin menurut Drs. Moekiat (Permadi, 2006):

1. Seorang pemimpin adalah seseorang yang membimbing dan mengarahkan/menganjurkan orang-orang lain.

2. Seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat menggerakkan orang-orang lain untuk mengikuti jejaknya.
3. Seorang pemimpin adalah seseorang yang berhasil menimbulkan perasaan ikut serta, perasaan ikut bertanggung jawab, kepada orang-orang bawahannya, terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan di bawah pimpinannya.

Berbagai pendapat para ahli mendefinisikan pengertian kepemimpinan (*leadership*) dengan analisa dari sudut pandang yang berbeda, antara lain (Soekarso dkk, 2010):

1. Ordway Tead (1935);

Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.

2. Hrold Koontz & Cyrill O'Donnelle (1976);

Kepemimpinan adalah seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka dengan semangat keyakinan.

3. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchadr (1982);

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Dalam organisasi modern, fungsi kepemimpinan dapat dilaksanakan oleh beberapa peserta. Menurut Yuli (2005), terdapat lima fungsi kepemimpinan yang hakiki yaitu:

1. Fungsi Penentu Arah Keterbatasan. Sumber daya organisasi mengharuskan pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif, dengan kata lain arah yang

hendaknya dicapai oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala prasarana yang ada.

2. Fungsi Sebagai Juru Bicara. Fungsi ini mengharuskan seorang pemimpin untuk berperan sebagai penghubung antara organisasi dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan. Peran ini sangat penting karena disadari bersama bahwa tidak ada satu orangpun organisasi yang dapat hidup tanpa bantuan dari pihak lain.
3. Fungsi Sebagai Komunikator. Berkomunikasi pada hakikatnya adalah mengalihkan satu pesan dari satu pihak kepada pihak lain. Fungsi pemimpin sebagai komunikator disini lebih ditekankan pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan sasaran-sasaran, strategi dan tindakan yang harus dilakukan oleh bawahan.
4. Fungsi Sebagai Mediator. Konflik-konflik yang terjadi atau adanya perbedaan-perbedaan kepentingan dalam organisasi menuntut kehadiran seorang pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada.
5. Fungsi Sebagai Integrator. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam hirarki kepemimpinan dalam organisasi, semakin penting pula makna peranannya.

Adapun tugas seorang pemimpin dalam kelompok menurut Kartono (2006) adalah mampu: (1) memelihara struktur kelompok, (2) menyingkronkan ideologi, ide pikiran dan ambisi anggota-anggota kelompok dengan pola keinginan pemimpin, (3) memberikan rasa aman dan status yang jelas kepada setiap anggota, sehingga mereka bersedia memberikan partisipasi penuh, (4)

memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan, bakat dan produktivitas semua anggota kelompok untuk berkarya dan berprestasi, (5) menegakan peraturan, larangan, disiplin dan norma-norma kelompok agar tercapai kepaduan kelompok, meminimalisir dan perbedaan-perbedaan, (6) merumuskan nilai-nilai kelompok dan memilih tujuan-tujuan kelompok, sambil menentukan sarana dan cara-cara operasional guna mencapainya, (7) mampu memenuhi harapan, keinginan dan kebutuhan-kebutuhan para anggota, sehingga mereka merasa puas, juga membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup anggota kelompok setiap harinya.

Menurut Slamet (2003), pemimpin kelompok dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan haruslah melakukan hal-hal berikut agar kelompok atau organisasinya dapat dinamis atau efektif mencapai tujuannya yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisis kelompok beserta tujuannya, (2) membangun struktur kelompok, (3) inisiatif, (4) pencapaian tujuan, (5) mempermudah komunikasi dalam kelompok, (6) mempersatukan kelompok, (7) menciptakan suasana yang menyenangkan, (8) menciptakan keterpaduan kelompok dan (9) mengimplementasikan philosophy kelompok.

Hasil penelitian Yunasaf (1997) tentang Perilaku Kepemimpinan Kontaktani menurut Anggota Kelompok Tani, menunjukkan bahwa semakin tinggi atau efektif perilaku kepemimpinan kontaktani (perilaku menganalisis kelompok, perilaku menentukan struktur, perilaku mengambil prakarsa, perilaku pencapaian tujuan, perilaku menyediakan fasilitas komunikasi, perilaku menumbuhkan rasa kesatuan, perilaku mengembangkan rasa bahagia dan bangga) akan semakin

dinamis pula kelompoknya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kepemimpinan kontaktani akan semakin kurang dinamis pula kelompoktaninya

Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha Tani

Pembangunan nasional di Indonesia, kelompok dipandang sebagai cara pendekatan yang efektif, dalam upaya memberdayakan petani kearah kemandirian dan ketangguhan berusahatani (Soebiyanto, 1998). Setiap kelompok mempunyai dinamika yang berbeda, yang satu dapat lebih tinggi dari yang lain.

Menurut Jetkins (1961), dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Menurut Mardikanto (1993), analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan psikososial dan sosiologis. Pendekatan psikososial adalah analisis dinamika kelompok yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok, sedangkan pendekatan sosiologis adalah analisis terhadap proses sosial kelompok. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dimana dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi adalah : (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung (Slamet, 2002).

Kelompok tani sebagai wadah kerjasama dari petani dalam upayanya untuk mencapai kemandirian anggotanya maka sudah menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan bersama secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Selain itu menurut Deptan (2007), kelompok tani sebagaimana fungsinya yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Hal ini haruslah diupayakan selalu dalam keadaan dinamis dan saling mendukung agar kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dapat ditumbuhkembangkan dengan adanya kerjasama dan interaksi di antara anggota kelompok tani tersebut. Di Kecamatan Secanggang pada saat ini terdapat 194 kelompok tani yang tersebar pada 17 desa seperti tertera pada tabel 1. (data kelompok tani dapat dilihat pada halaman 26).

Menurut Sumardjo (1999) kemandirian petani adalah kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat dan kekuatan sendiri yang didorong oleh motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya yang juga ditandai adanya inisiatif petani untuk melihat kesempatan, memilih alternatif (kreatif) dan memutuskan pilihan yang terbaik bagi peranannya dalam masyarakat, serta berusaha meraih kesempatan dengan segala kemampuan yang telah dan perlu dimilikinya. Adapun kemandirian petani dalam berusahatani secara praktis dapat dilihat dalam berbagai segi yaitu kemampuan dalam pemilihan jenis komoditi yang diusahakan, penentuan harga komoditi yang dihasilkan, akses terhadap sarana produksi pertanian, kemampuan dalam bekerja sama, kemampuan untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam berusahatani (Mulyandari, 2001)

Tabel 1. Data Kelompok Tani Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

No	Desa	Jumlah Poktan	Jumlah Poktan (Pemula)	Jumlah Poktan (Lanjut)	Jumlah Poktan (Madya)	Jumlah Poktan (Utama)	Jumlah Poktan (Belum Diketahui)
1	Cinta Raja	0	0	0	0	0	0
2	Hinai Kiri	14	4	1	0	0	9
3	Jaring Halus	2	0	0	0	0	2
4	Karang Anyar	13	3	0	0	0	10
5	Karang Gading	16	0	0	0	0	16
6	Kebun Kelapa	13	4	0	0	0	9
7	Kepala Sungai	12	4	0	8	0	0
8	Kwala Besar	0	0	0	0	0	0
9	Pantai Gading	12	5	0	0	0	7
10	Perkotaan	13	2	11	0	0	0
11	Secanggang	19	2	1	0	0	16
12	Selotong	17	1	2	0	0	14
13	Suka Mulya	4	1	0	0	0	3
14	Sungai Ular	9	1	0	0	1	7
15	Tanjung Ibus	17	3	0	0	0	14
16	Telaga Jernih	16	3	0	0	0	13
17	Teluk	17	3	1	0	0	13
Jumlah		194	36	16	8	1	133

Sumber : (BPS Kecamatan Secanggang 2018).

Letak Geografis

Kecamatan Secanggang terletak pada bagian selatan garis khatulistiwa serta terletak pada $03^{\circ}46'17''$ - $03^{\circ}57'30''$ Lintang Utara dan $98^{\circ}27'45''$ - $98^{\circ}39'40''$ Bujur Timur dengan batas wilayah Kecamatan Secanggang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Stabat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hinai. Ketinggian Kecamatan Secanggang 4 m di atas permukaan laut. Rata-rata hari hujan sebanyak 11 hari dan tidak merata setiap bulannya dengan curah hujan rata-rata 16 mm. Kecamatan Secanggang memiliki luas 23.119 Ha dan jumlah penduduk 69,376 jiwa, kepadatan penduduk sebesar 300,08 jiwa yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 300 orang. Kecamatan Secanggang mempunyai 17.050 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah warga dalam keluarga adalah empat orang. jumlah tersebut hampir merata disemua desa/kelurahan. Bidang pertanian di Kecamatan Secanggang yang termasuk maju adalah sub-bidang palawija tercatat pada tahun 2017 produktivitas tanaman padi mencapai 85.920 ton, tanaman jagung mencapai 7.722 ton dan tanaman ubi kayu mencapai 1.110 ton. Pada sub-bidang perikanan, hanya perikanan budidaya di kolam yang diusahakan oleh masyarakat Kecamatan Secanggang.

(BPS Kecamatan Secanggang 2018).

Perkembangan subsektor peternakan di Kecamatan Secanggang cukup mengembirakan, hal ini tergambar dari populasi ternak pada tahun 2017 seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Dirinci Menurut Jenis Ternak Tahun 2017

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak
1	Sapi potong	11.864 ekor
2	Kerbau	142 ekor
3	Sapi perah	-
4	Kambing	25.789 ekor
5	Domba	24.453 ekor
6	Babi	-
7	Ayam ras pedaging	245.750 ekor
8	Ayam kampung	169.215 ekor
9	Itik lokal	30.600 ekor

Sumber : (BPS Kecamatan Secanggang 2017).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 30 Maret 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara dengan bantuan pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Secanggang. Analisa data yang terkumpul nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani yang berlokasi di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Penelitian akan dilaksanakan dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 30 Maret 2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara dengan bantuan pengurus/anggota-anggota dari kelompok tani di Kecamatan Secanggang. Analisa data yang terkumpul nantinya akan dipergunakan untuk memperoleh peringkat dan pengelompokan kelas kelompok tani.

4. Pengendalian dan pelaporan
5. Pengembangan kepemimpinan kelompok tani

Sehubungan dengan hal tersebut maka klasifikasi kemampuan kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

Kemampuan merencanakan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Merencanakan kebutuhan belajar,
 2. Merencanakan pertemuan/musyawarah.
- b. Wahana kerja sama
 1. Merencanakan pemanfaatan sumber daya (pelaksanaan rekomendasi teknologi),
 2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- c. Unit produksi
 1. Merencanakan definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) dan rencana kegiatan kelompok lainnya,
 2. Merencanakan kegiatan usaha (usaha tani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok, produksi sesuai permintaan pasar, pengolahan dan pemasaran hasil, penyedia jasa).

Kemampuan mengorganisasikan, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok,
 2. Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.

b. Wahana kerjasama

Mengembangkan aturan organisasi kelompok.

c. Unit produksi

Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani.

Kemampuan melaksanakan, meliputi kegiatan:

a. Kegiatan belajar

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif,
2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib.

b. Wahana kerjasama

1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian,
2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan,
3. Melaksanakan pembagian tugas,
4. Menerapkan kedisiplinan kelompok secara taat azas,
5. Melaksanakan dan menaati peraturan/perundangan yang berlaku,
6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok,
7. Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota.

c. Unit produksi

1. Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal,
2. Melaksanakan RDK dan RDKK,
3. Melaksanakan kegiatan usaha tani bersama,
4. Melaksanakan penerapan teknologi,
5. Melaksanakan pemupukan dan penguatan modal usaha tani,
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja,

7. Melaksanakan dan mempertahankan kesinambungan produktifitas.

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, meliputi kegiatan:

- a. Mengevaluasi kegiatan perencanaan,
- b. Mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan,
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani,
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani, meliputi kegiatan:

- a. Kelas belajar
 1. Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani,
 2. Mengembangkan kader-kader pemimpin,
 3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban.
- b. Wahana kerjasama
 1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan organisasi,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani.
- c. Unit produksi
 1. Mengembangkan usaha kelompok,
 2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekatipulasi Hasil Penelitian

Analisa kelas kemampuan kelompok tani didasarkan pada petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani yaitu peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian nomor. 168/PER/SN.170/J/11/11 tentang “Petunjuk pelaksanaan penilaian kemampuan kelompok tani. Instrumen kemampuan penilaian kelompok tani telah tersusun secara lengkap seperti tertera pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian analisa kelas kemampuan kelompok tani yang dilaksanakan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat diketahui bahwa dari 5 desa serta 20 kelompok tani responden seperti tertera pada lampiran 1 yang tergolong dalam kelas pemula ada sebanyak 13 kelompok tani, kelas lanjut sebanyak 6 kelompok tani, dan kelas madya hanya sebanyak 1 kelompok, sedangkan kelompok tani yang tergolong ke dalam kelas utama belum ada. Skor/nilai tertinggi yaitu 502 dan tergolong kelas madya adalah kelompok tani Budi Makmur yang berlokasi di Desa Kepala Sungai sedangkan skor/nilai terendah yaitu 160 dan tergolong kelas pemula adalah kelompok tani Sejahtera yang berlokasi di Desa Kebun Kelapa. Data penilaian dari kelompok tani responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Penilaian dari Kelas Kemampuan Kelompok Tani Responden di Kecamatan Secanggang

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Nilai					Jumlah	Kelas
			P	O	A	C	K		
1.	Kepala Sungai	Budi Makmur	81	70	167	64	120	502	Madya
		Makmur Bersama	42	40	128	30	83	323	Lanjut
		Sidodadi	27	57	84	22	50	240	Pemula
		Sidorejo	27	28	99	20	66	234	Pemula
2.	Telaga Jernih	Setia Tani	72	36	159	17	93	377	Lanjut
		Tani Harapan	28	49	73	27	67	244	Pemula
		Sari Tani	32	38	80	25	50	225	Pemula
		Teratai Putih	32	35	84	36	50	237	Pemula
3.	Teluk	Sugeng	21	22	94	24	77	238	Pemula
		Parit Kaca	56	35	164	34	50	339	Lanjut
		Balai Gajah	19	35	98	22	50	224	Pemula
		Tani Adil	70	40	159	23	66	358	Lanjut
4.	Sungai Ular	Maju	21	60	73	28	50	232	Pemula
		Serasi	46	38	52	29	83	248	Pemula
		Mekar Sari	73	36	156	29	85	379	Lanjut
		Duku Sari	21	64	63	17	66	231	Pemula
5.	Kebun Kelapa	Sandang Pangan	68	40	136	18	57	319	Lanjut
		Makmur	57	29	63	22	50	221	Pemula
		Suka Tani	37	60	49	31	68	245	Pemula
		Sejahtera	27	31	47	15	40	160	Pemula

Keterangan: P= Perencanaan, O= Pengorganisasian, A= *Actuating*/Pelaksanaan, C= *Controlling*/Pengawasan, K= Kepemimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dihitung perbandingan antara kelas kelompok tani seperti tertera pada tabel 2 sbb:

Tabel 4. Persentase Kelas Kelompok Tani

No	Kelas Kelompok	Jumlah Kelompok	Persentase
1.	Pemula	13	65%
2.	Lanjut	6	30%
3.	Madya	1	5%
4.	Utama	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelas pemula sebanyak 65%, selanjutnya diikuti oleh kelas lanjut dengan jumlah persentase 30% dan diikuti kelas madya dengan jumlah persentase 5%, sedangkan persentase dari kelas utama masih 0%.

PEMBAHASAN

Kecamatan Secanggang adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Perubahan serta kemajuan telah banyak dialami sebagai akibat dari perkembangan dan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pembangunan fisik maupun dibidang pembangunan sumber daya manusia dan ekonomi. Salah satu aspek yang sedang dikembangkan adalah kelompok tani yang ada di Kecamatan tersebut hal ini dibuktikan dari data dari Dinas Pertanian Kabupaten Langkat yang memiliki jumlah kelompok tani sebanyak 194 kelompok tani.

Kelompok tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat di klasifikasikan sesuai dengan kelasnya setelah dilakukan penilaian kelas kemampuan kelompok tani, berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui struktur kelas kemampuan kelompok tani yang ada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat masih didominasi oleh kelas pemula yaitu 65% dari jumlah kelompok tani di kecamatan tersebut, kemudian kelas lanjut masih terbilang sedikit karena hanya 30% dari jumlah kelompok tani responden dan kelas madya hanya satu kelompok sedangkan kelas utama belum ada satupun di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, padahal potensi yang ada di Kecamatan tersebut yaitu pertanian dan peternakan sangat besar karena wilayah kecamatan tersebut didominasi oleh lahan-lahan pertanian dan sumber daya alam yang terdapat di sana sangat memungkinkan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan. Penyebab dari kurang majunya kelompok yang dapat dilihat yang didominasi oleh kelas pemula adalah kepedulian anggota kelompok masih minim kepada kelompoknya dan masih mementingkan diri sendiri padahal apabila

mereka bekerjasama dalam suatu wadah atau kelompok tani, usahataniya akan lebih efisien dan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian/penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, ada satu kelompok tani yang sudah tergolong kelas madya yaitu kelompok tani Budi Makmur yang berada di desa Kepala Sungai yang mengusahakan komoditi peternakan sapi potong. Klasifikasi ini diketahui dari data penilaian kelas kemampuan kelompok tani dengan bantuan kuisisioner yang ditanyakan langsung kepada pengurus kelompok tani tersebut.

Dari hasil pengolahan tertulis dan analisa data seperti tertera pada lampiran 3 sampai dengan lampiran 7 dengan total nilai tertinggi adalah kelompok Budi Makmur dengan skor 502 yang merupakan kontribusi dari nilai kemampuan melakukan perencanaan sebesar 81, nilai kemampuan melakukan pengorganisasian 70, nilai kemampuan melaksanakan atau *actuality* sebesar 167, nilai kemampuan melakukan pengawasan atau *controlling* sebesar 64, dan kemampuan melaksanakan kepemimpinan sebesar 120. Sementara kelompok tani yang mendapatkan nilai terendah dan termasuk klasifikasi pemula adalah kelompok tani Sejahtera yang berada di desa Kebun Kelapa dengan jumlah nilai 160, nilai ini kontribusi dari kemampuan perencanaan sebesar 27, kemampuan dan melakukan pengorganisasian sebesar 31, kemampuan pelaksanaan atau *actuality* sebesar 47, kemampuan pengawasan atau *controlling* sebesar 15, dan kemampuan kepemimpinan sebesar 40. Berdasarkan hasil penilaian tingginya nilai yang dimiliki kelompok tani Budi Makmur di desa Kepala Sungai yang sudah memasuki kelas madya serta nilai terendah dimiliki kelompok tani Sejahtera yang masih tergolong kelas pemula karena kelompok tani ini baru

dibentuk pada tahun 2015 serta belum adanya bantuan dari pemerintah sedangkan kelompok tani Budi Makmur tergolong ke dalam kelompok tani madya karena kelompok tersebut sudah dibentuk pada tahun 1971 dan sudah mendapat bantuan dari pemerintah. Kelompok tani ini berusaha pada sub sektor peternakan dengan komoditas usaha sapi potong.

Berdasarkan dari penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang berjumlah 20 kelompok tani, yang terdiri dari kelas pemula sebanyak 13 kelompok tani, kelas lanjut sebanyak 6 kelompok tani dan kelas madya sebanyak 1 kelompok tani yang berada di 5 desa di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, kebanyakan kelompok tani melakukan perencanaan dan pengawasan yang sangat kurang,

Berdasarkan persentase dari penilaian kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, persentase tertinggi adalah kelas pemula dengan persentase 65% dan didominasi oleh kelompok tani yang mengusahakan komoditas perkebunan kelapa sawit dan tanaman pangan, kemudian disusul oleh kelas lanjut yaitu 30% dan didominasi oleh kelompok tani yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit, tanaman pangan dan peternakan, sedangkan kelas madya hanya 5% dan kelompok tani tersebut adalah komoditas yang mengusahakan peternakan hal ini dikarenakan oleh kelompok tani yang mengusahakan komoditas peternakan memiliki anggota yang sangat solid dalam mengusahakan kelompok taninya agar lebih berkembang, sehingga kelompok tersebut dapat maju dan dapat meningkatkan klasifikasinya menjadi kelas utama, sehingga desa Kepala Sungai terdorong untuk mengembangkan kelompok taninya sehingga dapat menjadi kelompok tani yang terbaik di Kabupaten Langkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang analisa kelas kemampuan kelompok tani di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah

1. Persentase kemampuan kelompok tani tertinggi adalah kelas pemula yaitu 65%, kemudian kelas lanjut yaitu 30%, kemudian kelas madya yaitu 5% dan kelas utama belum ada.
2. Kelompok kelas tertinggi adalah kelompok Budi Makmur dengan skor 502 dan tergolong kedalam kelas madya, berusaha pada sub sektor peternakan dan komoditas utama sapi potong.
3. Kelompok tani kelas terendah adalah kelompok tani Sejahtera dengan skor 160 dan tergolong kedalam kelas pemula

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak yang terkait di bidang pertanian untuk mengembagkan kelompok-kelompok tani yang ada di Kabupaten Langkat, sehingga dapat lebih berkembang lebih baik lagi dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi Pemerintah tentang masih pentingnya analisa kelas kemampuan kelompok tani pada masa yang akan datang pada umumnya dan peningkatan penyuluhan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., R. Wiratmadja, dan E. Pasandaran. 2006. *Sekolah Lapangan sebagai Instrumen Penyuluhan Pertanian*. Dalam Prosiding Seminar Membalik Arus Menuai Revitalisasi Pertanian dan Pedesaan. Bogor 24 Mei 2006. Jakarta : Yayasan Padi Indonesia.
- Abdillah, H. A. S. R. I., Iqbal, M. U. H. A. M. M. A. D., & Amrul, H. M. (2012). First breeding records of Black-winged stilt *Himantopus himantopus* himantopus in Indonesia. 456-489, 18.
- Bradford, L.P., C. Gibb, and K. Benne. 1964. *T-Group Theory and Laboratory Method*. New York : John Wiley Inc.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. 2018. Kecamatan Secanggang dalam Angka 2017. Katalog: 1102001.1213130. Langkat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Deptan. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Jakarta : Deptan.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Harahap, A. S. (2018). Uji kualitas dan kuantitas DNA beberapa populasi pohon kapur Sumatera. *JASA PADI*, 2(02), 1-6.
- Jetkins, D.H. 1961. *What is Group Dynamics ?*. Edited by L.P. Bradford. *Group Development : Selected Reading Series One*. National Training Laboratories. Washington D.C : National Education Association Washington.
- Kartono K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Edisi I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.

- Lubis, a. R. (2018). Keterkaitan kandungan unsur hara kombinasi limbah terhadap pertumbuhan jagung manis. *Jasa padi*, 3(1), 37-46.
- Siregar, d. J. S. (2018). Pemanfaatan tepung bawang putih (*allium sativum* L) sebagai feedadditif pada pakan terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal abdi ilmu*, 10(2), 1823-1828.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mosher, A.T. 1996. *Getting Agriculture Moving. New York: A Praeger, Inc. Publisher*. 286 Hal
- Mulyandari, RSH. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kemandirian Petani Melalui Penyuluhan (Kasus Desa Ciherang Kecamatan Dermaga Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Tesis. Bogor : IPB.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor(ID).
- Permadi, K. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwadi. 2005. *Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Fakultas Pertanian UNS Surakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).

- Sajar, S. (2017). Kisaran Inang *Corynespora cassiicola* (Berk. & Curt) Wei Pada Tanaman Di Sekitar Pertanaman Karet (*Hevea brassiliensis* Muell). *Jurnal Pertanian Tropik*, 4(1), 9-19.
- Sajar, s. (2018). Karakteristik kultur *corynespora cassiicola* (berk. & curt) wei dari berbagai tanaman inang yang *ditumbuhkan di media pda*. *Agrium: jurnal ilmu pertanian*, 21(3), 210-217.
- Siregar, M. (2018). Respon Pemberian Nutrisi Abmix pada Sistem Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Jasa Padi*, 2(02), 18-24.
- Sitepu, s. A., udin, z., jaswandi, j., & hendri, h. (2018). Quality differences of boer liquid semen during storage with addition sweetorangeessential oil in tris yolk and gentamicin extender. *Jcrs (journal of community research and service)*, 1(2), 78-82.
- Slamet, M. 2001. *Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah*. Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas. ----- . 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan* (tidak dipublikasikan). Bogor : IPB.
- Slamet M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Penyunting Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press.
- Soebiyanto, FX. 1998. *Peranan Kelompok dalam Mengembangkan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusahatani*. Disertasi. Bogor : IPB.
- Soekarso, Sosro, Putong, Hidayat, 2010. *Teori Kepemimpinan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). *Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (Lycopersicum esculatum)*. *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat)*. Disertasi. Bogor : IPB.
- Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.
- Suprpto, Ato. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok*. Bogor.
- Tarigan, r. R. A. (2018). Penanaman tanaman sirsak dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. *Jasa padi*, 2(02), 25-27.

- Tarigan, r. R. A., & ismail, d. (2018). The utilization of yard with longan planting in klambir lima kebun village. *Journal of saintech transfer*, 1(1), 69-74
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2011. *Data Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta.
- Yuli, S.B.C.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UMM Press. Malang.
- Yunasaf U. 1997. *Perilaku Kepemimpinan Kontaktani menurut Anggota Kelompoktani*. [tesis]. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

